

PENGARUH KEMUDAHAN, KEAMANAN, KEPERCAYAAN DAN KUALITAS INFORMASI PADA APLIKASI INVESTASI ONLINE TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM

Oleh:

Hansel Manuel

Dosen Pembimbing :

Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Jalan MT Haryono 165, Malang

Email: hansel810@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemudahan, keamanan, kepercayaan, dan kualitas informasi pada aplikasi investasi online terhadap minat investasi saham. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 orang yang tergabung dalam komunitas Investor Saham Pemula (ISP) di Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bekasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner dengan responden sebanyak 91 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Structural Equation Modelling dengan aplikasi Smart Partial Least Squares (Smart PLS) yang digunakan untuk menyelesaikan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dan kualitas informasi pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham, sedangkan keamanan dan kepercayaan pada aplikasi investasi online tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham.

Kata kunci : kemudahan, keamanan, kepercayaan, kualitas informasi, minat investasi saham

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ease of use, security, trust and information quality on online investment applications on the interest in stock investment. The sample of this study is 120 members of the Beginner Stock Investor (ISP) community in Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bekasi, selected using purposive sampling techniques. The data of this study was collected through questionnaires distributed to 91 respondents and was analyzed using Structural Equation Modeling method with Smart Partial Least Squares (Smart PLS) to complete the multiple regression. The results of this study indicate that the ease of use and information quality on online investment applications have a positive effect on interest in stock investment, but the security and trust of online investment applications have no effect on interest in stock investment.

Keywords: ease of use, security, trust, information quality, interest in stock investment

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, investasi merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam dunia ekonomi dan bisnis karena para investor memiliki pengharapan akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Halim (2003) menjelaskan bahwa investasi menjadi salah satu kegiatan bisnis yang sangat dikenal dan diminati oleh masyarakat. Berdasarkan data statistik dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2016 – 2017, jumlah pertumbuhan investor dari tahun ke tahun semakin meningkat 25,14% dari 894.116 investor menjadi 1.118.913 investor, sedangkan di tahun 2017 – 2018 jumlah pertumbuhan investor dari tahun ke tahun meningkat 44,06% menjadi 1.61 juta investor.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling banyak diincar oleh para investor (Schroders dalam www.kompas.com). Berdasarkan data statistik BEI menunjukkan frekuensi perdagangan saham tahun 2017 – 2018 meningkat sebesar 24,83%. Selain itu data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan pergerakan IHSG tahun 2016 – 2017 yang semakin meningkat dari 5.296,71 menjadi 6.355,65. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan investor, frekuensi perdagangan saham dan pergerakan IHSG yang semakin meningkat menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat dan para investor lainnya terhadap investasi saham.

Menurut UU Pasar Modal no 8 tahun 1995, pasar modal atau pasar sekuritas berperan penting sebagai perantara antara pihak perusahaan dengan pihak investor dalam melakukan penawaran dan perdagangan efek berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam hal ini, pasar modal sangat membantu baik investor maupun perusahaan melihat pergerakan saham dan berbagai efek atau sekuritas lainnya dengan menggunakan berbagai analisis yang berkaitan dengan investasi dalam mengambil suatu keputusan serta dapat meramalkan kondisi harga saham di masa depan. Telaumbanua dan Sumiyana (2008) menyatakan bahwa pasar sekuritas yang efisien merupakan pasar tempat sekuritas yang diperdagangkan mencerminkan semua informasi yang terjadi dengan cepat dan akurat.

Meningkatnya jumlah investor, pergerakan IHSG dan berkembangnya pasar modal atau sekuritas di Indonesia menjadikan perusahaan sekuritas berusaha mencari cara agar kegiatan investasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Perkembangan teknologi dan informasi inilah yang memberikan solusi agar investor lebih mudah dan aman dalam melakukan investasi khususnya investasi saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak perusahaan sekuritas menyediakan sebuah aplikasi untuk melakukan investasi secara online atau biasa dikenal dengan sebutan *online trading*. Konana dan Balasubramanian (2000) mengistilahkan sistem aplikasi investasi online dapat juga disebut sebagai *e-brokerages* karena sistem ini berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara investor dengan perusahaan. Hampir sama dengan broker pada umumnya hanya sistem investasi ini dapat dilakukan secara online. Dengan adanya aplikasi tersebut, maka investor cukup hanya menyambungkan koneksi internet dalam melakukan investasi termasuk investasi saham. Jika dibandingkan dengan mekanisme investasi offline atau konvensional, tentu aplikasi investasi online dapat memfasilitasi para investor saham dari segi biaya dan manfaat yang baik. Konana dan Balasubramanian (2005) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Social-Economic-Psychological (SEP) Model of Technology Adoption and Usage : An Application to Online Investing*” menulis pertumbuhan investasi secara online yang pesat dipengaruhi dengan

adanya penawaran kepada investor dengan biaya yang rendah, kenyamanan dan adanya kontrol atas investasi. Dalam hal ini, para investor mampu mendapatkan informasi – informasi terkait dengan perusahaan yang akan dijadikan sasaran investor untuk kegiatan investasi dengan cepat. Se Joon Hong (1999) melakukan sebuah penelitian mengenai pertumbuhan investor saham online yang semakin meningkat di Korea. Se Joon Hong menjelaskan bahwa pertumbuhan volume perdagangan saham semakin meningkat 35% pada saat itu. Dengan investasi online, membuat para investor di Korea tertarik berinvestasi saham secara online karena biaya – biaya seperti biaya komisi yang lebih murah dibandingkan biaya komisi untuk investasi offline.

Namun, beberapa investor di Indonesia masih menganggap sistem aplikasi investasi online sebagai hal yang baru dan belum berjalan dengan maksimal sehingga mereka merasa khawatir akan adanya risiko kesalahan dalam menggunakan aplikasi investasi online. Menurut sumber yang didapat dari cnbcindonesia.com, penggunaan aplikasi investasi online di Indonesia masih kalah dengan penggunaan *fintech* lainnya. Steven (2018) mengatakan bahwa pemanfaatan penggunaan aplikasi investasi online baru 20% - 30% dari jumlah investor di Indonesia masih kalah jauh jika dibandingkan dengan negara - negara lain.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi investor saham memiliki minat untuk menggunakan aplikasi investasi online secara efektif dan efisien. Faktor yang pertama adalah kemudahan investor saham menggunakan aplikasi investasi online. Dengan adanya sistem aplikasi investasi online, investor akan semakin diberikan kemudahan untuk melakukan investasi saham. Para investor dapat melakukan kegiatan investasi dengan membeli dan menjual saham, melihat pergerakan saham dan berbagai informasi dan analisis terkait dengan berbagai perusahaan yang akan dijadikan sasaran investor secara langsung melalui koneksi internet dimanapun dan kapanpun. Peneliti mengadopsi teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dibuat oleh Davis (1989) tentang minat penggunaan sistem teknologi dan informasi yang menyatakan bahwa minat individu menggunakan sistem informasi dan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor, salah satunya adalah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Menurut Davis, kemudahan merupakan sejauh mana seseorang dapat menggunakan suatu sistem tanpa mengalami kendala tertentu. Meningkatnya minat penggunaan sistem teknologi dan informasi menunjukkan kemudahan. Kusuma dan Susilowati (2007), dikutip oleh Alwafi dan Magnadi (2016) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem dapat menunjukkan kemudahan. Dalam hal ini sistem aplikasi investasi online menjadi lebih dikenal, mudah dioperasikan dan digunakan oleh para investor saham ketika melakukan investasi. Selain itu, investor juga diberikan kenyamanan menggunakan aplikasi investasi online. Investor tidak perlu lagi menemui broker atau menghubungi melalui telepon maupun SMS yang dirasa kurang efektif dan efisien. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh investor menjadi lebih murah. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lawrence dan Baridwan (2013) yang menjelaskan bahwa kemudahan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor saham berinvestasi online, melainkan investor lebih mengutamakan kegunaan dan kebutuhan atas fasilitas aplikasi investasi online dalam melakukan investasi saham. Hasil penelitian Lawrence dan Baridwan dibuktikan dengan adanya Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah berhasil menciptakan sistem perdagangan saham yang sudah terkomputerisasi dan otomatisasi yaitu sistem JATS (*Jakarta Automated Trading System*) pada tahun 2009 yang sudah

lama beroperasi, sehingga investor mengabaikan kemudahan.

Faktor yang kedua adalah keamanan investor saham menggunakan aplikasi investasi online. Keamanan merupakan salah satu faktor penting dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan tertentu yang terdaftar di pasar modal. Lukas (2016) dalam teorinya yang berjudul *Theory of Safety and Security* menjelaskan bahwa keamanan merupakan suatu indikator yang penting untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif terjadinya berbagai ancaman (*threat*) dan kerentanan yang terjadi pada suatu sistem. Dalam hal ini, perusahaan sekuritas harus mengutamakan keamanan investasi karena hal tersebut akan mempengaruhi nama baik dari perusahaan sekuritas tersebut. Konana (2005) pernah menulis dalam jurnalnya bahwa dalam melakukan proses investasi saham secara online, keamanan menjadi faktor yang penting bagi investor, yaitu adanya kontrol atas investasi tersebut selama proses transaksi terjadi. Tetapi, berbagai isu terkait keamanan investasi online bisa menimbulkan minat investasi saham menjadi turun salah satunya seperti yang terjadi pada kasus Larasati, mantan karyawan PT Reliance Securities, Tbk yang melibatkan PT Reliance Securities dan PT Magnus Capital. Menurut sumber yang didapat dari www.nasional.kontan.co.id, Larasati terbukti melakukan pembukaan kontrak atau penempatan dana bagi orang atau investor yang bukan nasabah Reliance. Padahal saat itu, Larasati sudah tidak bekerja lagi kepada PT Reliance Securities tahun 2015 tapi masih bisa mengakses kantor dan remote trading perusahaan sekuritas tersebut yang menyebabkan PT Reliance dikenakan sanksi administratif sebesar Rp 500.000.000 karena kurang ketatnya keamanan dalam kegiatan investasi di mana sistem aplikasi yang disediakan mudah diakses oleh pihak luar. Selain itu, Larasati juga terbukti bekerja sama dengan PT Magnus Capital karena PT Magnus Capital terbukti melakukan peminjaman rekeningnya kepada Larasati tidak dalam lingkup kegiatan usaha Penjamin Emisi Efek dan Perantara Dagang Efek yang mengakibatkan OJK mencabut izin usaha dari perusahaan tersebut. Hal ini menimbulkan perbandingan yang terbalik antara dukungan teori dan penelitian sebelumnya dengan fenomena yang terjadi akhir – akhir ini.

Faktor yang ketiga adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan hal yang juga penting bagi investor karena kepercayaan pada proses investasi online ini membuat investor harus mengambil keputusan memiliki niat untuk berinvestasi (Doney dan Cannon, 1997). Ganessan (1994) menjelaskan bahwa aplikasi investasi online atau *e-brokerages* dapat membangun hubungan jangka panjang dengan para investor dan hubungan tersebut didasarkan pada kepercayaan. Menon, Konana, Browne dan Balasubramanian (1999) dalam jurnalnya yang berjudul “*Understanding Trustworthiness Beliefs in Electronic Brokerage Usage*” menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor terhadap aplikasi investasi online, yaitu karakteristik investor, persepsi investor terhadap broker dan persepsi investor terhadap proses transaksi. Mas-Chollel Whinston dan Green (1995), dalam Menon, dkk (1999) menulis bahwa karakteristik investor lebih merujuk pada perilaku investor apakah investor tersebut memiliki ciri investor yang suka mengambil risiko (*risk taker*), investor yang menghindari risiko (*risk averse*) dan investor yang memilih netral (*risk neutral behavior*). Risiko akan menentukan apakah investor memiliki kepercayaan terhadap proses investasi online pada aplikasi investasi ini. Persepsi investor terhadap broker online menentukan kepercayaan investor, yaitu reputasi dari broker tersebut dan pelayanan yang diberikan (Davis dan Schoorman, 1995). Proses transaksi yang dilakukan antara investor dengan perusahaan sekuritas harus diselesaikan dengan transparan dan tepat waktu yang

menyangkut kepercayaan investor terhadap investasi online. Menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* dari Fishbein (1975) dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dari Ajzen (1991) menjelaskan mengenai kepercayaan didasarkan pada keyakinan terhadap norma subyektif (*subjective norm*) yaitu keyakinan terhadap pendapat dan motivasi terhadap pendapat orang lain. Hal ini berbanding terbalik dengan teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung adanya kepercayaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Shomad (2013) membahas mengenai pengaruh kepercayaan terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-commerce* yang berpendapat bahwa kepercayaan bukanlah merupakan hal utama dalam mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan *e-commerce* karena teknologi internet dan era komputerisasi yang semakin modern.

Dan, faktor yang keempat adalah kualitas informasi yang terdapat pada aplikasi investasi online. Informasi yang dimaksud dapat berupa informasi akuntansi beserta analisis fundamental dan teknikal dari perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang berhubungan dengan investasi saham dan informasi lainnya seperti informasi dari perusahaan yang dijadikan sasaran investor seperti reputasi dan nilai perusahaan. Menurut Stvilia (2007) dalam teorinya yang berjudul *A Framework for Information Quality Assessment*, menjelaskan bahwa informasi yang berkualitas didasarkan pada 3 indikator penting, yaitu akurasi (*accuracy*), lengkap (*completeness*) dan konsisten (*consistency*). Puspasingtyas (2010) dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan yang berjudul Manfaat Informasi Akuntansi untuk Mengatasi Risiko Investasi Saham berdasarkan Pendekatan Decision Usefulness menulis tentang karakteristik kualitatif yang terdapat pada informasi akuntansi yaitu keakuratan (*accuracy*), reliabilitas (*reliability*), relevan (*relevance*), dapat dipercaya (*representational faithfulness*) dan tepat waktu (*timeliness*) dapat mempengaruhi para investor untuk mengambil sebuah keputusan dalam melakukan investasi khususnya investasi saham. Informasi akuntansi baik dilihat dari segi bentuk dan isinya memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan keputusan investasi (Wignjohartojo, 1995 dalam Puspasingtyas, 2012: Jurnal Ekonomi dan Keuangan). Navissi (1999), dikutip oleh Puspasingtyas (2012) menemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor pada aplikasi investasi online. Dalam hal ini, unsur yang terdapat pada informasi akuntansi yang paling penting adalah berupa laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) menjelaskan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi pihak eksternal termasuk para investor. Barth dkk., 2008 dalam Cahyonowati dan Rahmono, 2013: Jurnal Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai menjelaskan bahwa kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Pernyataan Barth, dkk membuktikan bahwa 3 elemen di atas (harga atau return saham, laba dan nilai buku ekuitas) menentukan seberapa baik dan buruk kualitas informasi akuntansi tersebut dalam mempengaruhi keputusan investor untuk menggunakan aplikasi investasi online dalam berinvestasi saham. Scott (2015) menulis bahwa terdapat 2 indikator yang menunjukkan informasi akuntansi dikatakan memiliki pengaruh kuat atau tidak dalam pengambilan keputusan, yaitu informasi akuntansi yang bersifat *good news* dan *bad news*. Scott meneliti bahwa informasi akuntansi dapat dikatakan

memiliki sisi *good news* apabila informasi akuntansi dapat menyajikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor sehingga bagi investor, informasi akuntansi memiliki nilai manfaat yang lebih tinggi dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor. Sedangkan informasi akuntansi dikatakan memiliki sisi *bad news* apabila informasi yang disajikan tidak memiliki manfaat bagi investor dalam mempengaruhi pengambilan keputusan atau memiliki manfaat tapi masih ada yang perlu diperbaiki. Berbagai informasi yang telah tersedia yang harus menjadi pertimbangan baik bagi investor dalam mengambil keputusan maupun perusahaan sekuritas penyedia sistem aplikasi investasi dalam memberikan informasi yang benar dan akurat.

Maka dari itu, penelitian ini harus dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Kepercayaan dan Kualitas Informasi pada Aplikasi Investasi Online Terhadap Minat Investasi Saham**”.

II. TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Investasi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengertian investasi adalah “penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham – saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan”. Investasi merupakan kegiatan bisnis dengan mengumpulkan dan mengeluarkan sejumlah dana yang dilakukan antara investor dengan perusahaan untuk meningkatkan aset dan sejumlah modal yang dimiliki demi memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Pada umumnya, investor memilih untuk melakukan investasi dengan melakukan perencanaan keuangan oleh para investor yang dimulai dari saat ini untuk dipersiapkan di masa depan. Untuk itu investasi sangat penting bagi kondisi ekonomi setiap orang. Ada beberapa alasan mengapa investor dan masyarakat lainnya harus melakukan investasi, yaitu :

- a. Untuk menghindari terjadinya inflasi
- b. Untuk meningkatkan dan melindungi jumlah aset yang dimiliki
- c. Untuk mengantisipasi terjadinya kebutuhan yang lebih besar di masa depan

Abdullah (2017) menulis dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa hal yang paling mendasar dalam keputusan untuk melakukan investasi adalah mempertimbangkan resiko (*risk*) dan pengembalian (*return*). Semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor, semakin besar pengembalian yang diharapkan oleh investor begitu pula sebaliknya, semakin kecil resiko yang dihadapi oleh investor, semakin kecil pengembalian yang diharapkan oleh investor. Konsep investasi ini disebut juga *high risk, high return and low risk, low return*. Dalam hal ini, investor harus berpikir rasional agar investor dapat mempertimbangkan apakah investasi yang dilakukan akan menguntungkan atau merugikan.

2.2. Pasar Modal

Berdasarkan Undang – Undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 tentang pengertian pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal di Indonesia telah mengalami

perkembangan yang cukup signifikan, meskipun belum sebaik di negara – negara maju seperti *Wall Street*. Hal ini, dibuktikan dengan semakin banyak jumlah sekuritas atau surat – surat berharga lainnya yang diperdagangkan di pasar modal. Meningkatnya pertumbuhan pasar modal di Indonesia berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Samsul (2015) menjelaskan terdapat tiga sudut pandang pentingnya pasar modal dalam melakukan kegiatan investasi, yaitu sudut pandang negara, sudut pandang emiten dan sudut pandang masyarakat. Pertama, dilihat dari sudut pandang negara, pasar modal didirikan dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Kedua, dilihat dari sudut pandang emiten, pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Dan yang ketiga, dilihat dari sudut pandang masyarakat, pasar modal penting bagi masyarakat karena dengan adanya pasar modal, masyarakat dapat menginvestasikan uangnya untuk meningkatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.3. Saham

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan mengenai pengertian dari saham, yaitu “tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), *return* atau keuntungan yang didapat jika investor melakukan investasi saham, yaitu :

1. Dividen

Adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan atau emiten saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dapat diberikan setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang diberikan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai untuk setiap saham. Dividen saham adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk sejumlah saham.

2. *Capital Gain*

Adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham. *Capital Gain* didapat jika harga jual lebih tinggi daripada harga beli.

Darmadji dan Fakhruddin (2011) juga menjelaskan mengenai risiko yang didapat jika investor melakukan investasi saham, yaitu :

1. Tidak mendapat dividen

Perusahaan berada posisi kritis di mana operasional yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian. Sehingga dalam hal ini, perusahaan tidak dapat membagikan dividen.

2. *Capital Loss*

Adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham di mana harga jual lebih rendah daripada harga beli.

3. Perusahaan Bangkrut atau Likuidasi

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan berdampak pada saham perusahaan tersebut. Dalam peraturan Bursa Efek, perusahaan seperti itu akan dikeluarkan dari bursa atau *delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegang saham akan menempati posisi terendah dibanding dengan kreditur.

4. Saham dikeluarkan (*delist*) atau diberhentikan sementara (*suspensi*)

Risiko yang dihadapi oleh para investor saham adalah jika saham perusahaan di dikeluarkan dari bursa karena kinerja yang buruk, tidak pernah diperdagangkan dalam waktu tertentu, tidak pernah membagikan dividen dan kondisi lainnya yang mempengaruhi saham tersebut atau diberhentikan sementara oleh Bursa Efek yang menyebabkan investor tidak dapat menjual maupun membeli saham tersebut untuk sementara waktu.

2.4. Investasi Online

Perkembangan teknologi modern membuat investasi sekarang dapat dilakukan dengan sistem online. Investasi online merupakan salah satu bentuk kegiatan investasi untuk membeli atau menjual sekuritas (seperti saham, obligasi, reksa dana) yang dapat dilakukan secara online dengan menggunakan internet (Peng, 2013:44). Investasi online ini biasa disebut juga *online trading* atau *online investment* atau juga disebut sebagai broker online (*e-broker*). Dalam hal ini, investasi online dapat digunakan melalui aplikasi atau *website* dari lembaga penyedia investasi online.

Dibandingkan dengan investasi konvensional atau *offline trading* yang dulunya dilakukan melalui broker atau sekuritas tertentu, sistem investasi secara online lebih mudah dan fleksibel dilakukan berkat adanya aplikasi yang dirancang secara khusus untuk melakukan investasi. Sehingga bagi investor, aplikasi investasi online dapat memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih menarik serta mempermudah dalam melakukan proses transaksi. Dalam hal ini, investor harus memiliki pengalaman yang lebih untuk mengidentifikasi biaya dan manfaat menggunakan aplikasi investasi online (Konana, Menon dan Balasubramanian, 2000). Konana, Menon dan Balasubramanian (2000) menjelaskan dalam jurnalnya, investasi online dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi investor, salah satunya adalah penghematan biaya, komisi yang lebih rendah dari metode sebelumnya dan dapat diakses dengan berbagai fitur investasi yang lengkap.

2.5. Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behavior (TPB), Technology Acceptance Model (TAM) dan Kaitannya dengan Minat Investasi Saham secara Online

Penelitian ini menjelaskan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi minat individu (investor) melakukan investasi saham secara online dengan menggunakan sistem aplikasi investasi online. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi investor melakukan investasi saham online, antara lain pengaruh kemudahan, pengaruh keamanan, pengaruh kepercayaan investor dan pengaruh kualitas informasi yang tersedia di aplikasi tersebut. Keempat faktor tersebut akan dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya terhadap minat investasi saham.

Penelitian ini merujuk pada sebuah teori yang dinamakan Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Model teori ini diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*) dan niat atau kehendak (*intention*) (Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Putri, 2017). Fishbein dan Ajzen menyimpulkan tentang teori yang dibuatnya bahwa niat individu dalam melakukan pengambilan keputusan dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor, yaitu kepercayaan dan sikap dari individu tersebut.

Penelitian ini kemudian diperluas oleh Ajzen (1991) yang dinamakan *Theory of Planned*

Behaviour, yang menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat individu, yaitu sikap individu terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan keyakinan terhadap norma subyektif (*subjective norm*) yang dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut.

Berkaitan dengan minat investasi saham menggunakan aplikasi investasi online, Fred Davis (1989) melakukan sebuah penelitian yang memunculkan sebuah teori yang berjudul *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan tentang terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem teknologi dan informasi (dalam penelitian ini aplikasi investasi online), yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Maka dengan menggunakan pendekatan dari ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat investor dalam melakukan investasi saham secara online dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan dan keyakinan investor, persepsi sikap investor terhadap perilaku, persepsi keyakinan investor terhadap norma subyektif, persepsi kegunaan menggunakan aplikasi investasi online dan persepsi kemudahan menggunakan aplikasi investasi online.

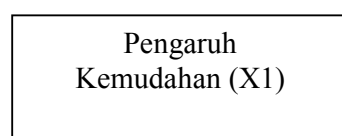
2.6. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

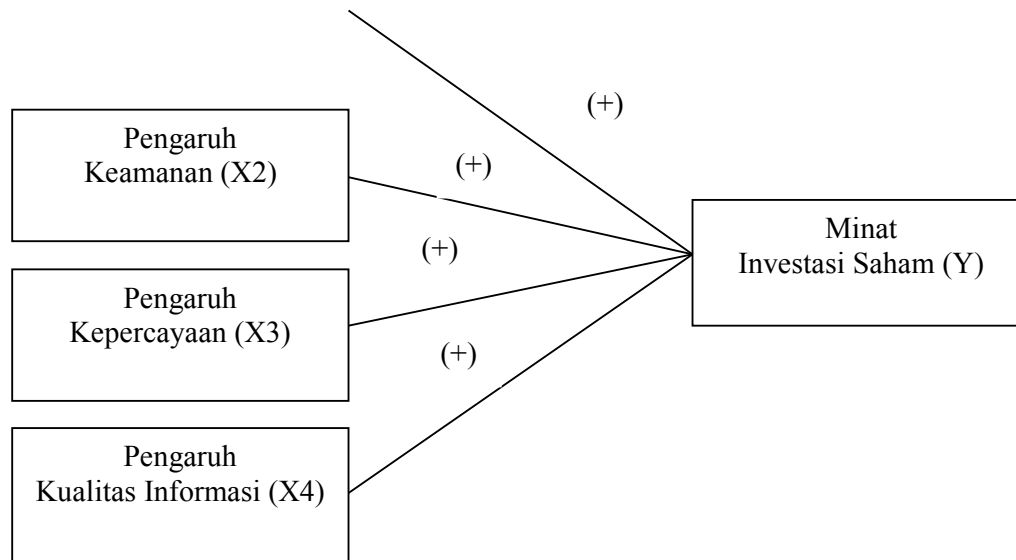
Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kemudahan, keamanan, kepercayaan investor dan kualitas informasi pada aplikasi investasi online terhadap minat investasi saham. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Balasubramanian, Konana dan Menon (2003) dalam penelitian yang berjudul *Customer Satisfaction in Virtual Environments : A Study of Online Investing*, melakukan pengujian tentang persepsi kemudahan dalam mengoperasikan sistem investasi online (*perceived operational competence*). Balasubramanian, Konana dan Menon menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan kepuasan investor. Roca, Garcia dan Vega (2009) meneliti tentang pengaruh keamanan dan kepercayaan terhadap minat investasi saham menggunakan *online trading systems* dan hasilnya menjelaskan bahwa keamanan dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat investasi saham menggunakan *online trading systems*. Yang dan Fang (2004) meneliti mengenai pengaruh kualitas informasi terhadap minat investasi saham di Hongkong dan hasilnya kualitas informasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Peneliti mengadopsi berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* menggunakan variabel kepercayaan, *Technology Acceptance Model* menggunakan variabel kemudahan, *Theory of Safety and Security* menggunakan variabel keamanan dan *A Framework for Information Quality Assessment* menggunakan variabel kualitas informasi yang berhubungan dengan minat.

Adapun model penelitian yang dibuat oleh peneliti, dapat dijelaskan pada Gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis





2.6.1. Konsep Minat dalam Berinvestasi Saham secara Online

Menurut Winkel (2008), dalam Tandio dan Widanaputra (2016), minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik terhadap sesuatu hal atau bidang tertentu. Hurlock (1999), dalam Tandio dan Widanaputra (2016) juga menjelaskan bahwa minat seseorang atau individu dapat bertumbuh dengan memberikan kesempatan dan motivasi kepada seseorang tersebut untuk belajar mengenal dan melakukan hal yang diinginkan.

Hartono (2007:116), menulis tentang minat perilaku yaitu didasari oleh suatu keinginan yang memicu seseorang untuk melakukan suatu perilaku tersebut. Fishbein dan Ajzen (1975) dalam teorinya yang berjudul *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan mengenai minat (*intention*) yang merupakan prediktor dan motivator yang kuat dalam melakukan suatu kegiatan yang diinginkan oleh seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor kepercayaan, sikap dan keyakinan akan norma - norma subyektif. Davis (1989) menjelaskan tentang minat menggunakan konsep teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu bidang tertentu yaitu bidang teknologi.

Jika dikaitkan dengan investasi saham, minat investasi saham secara online ditunjukkan dengan adanya keinginan dan motivasi seseorang untuk melakukan investasi dengan belajar menggunakan aplikasi investasi online yang dipengaruhi oleh berbagai faktor tertentu. Ketika minat tersebut sudah diperoleh investor, maka investor mulai mempertimbangkan berbagai faktor yang lain sebelum berinvestasi (Tandio dan Widanaputra, 2016).

2.6.2. Hipotesis Pengaruh Kemudahan pada Aplikasi Investasi Online terhadap Minat Investasi Saham

Pengaruh kemudahan dalam melakukan investasi saham secara online didasarkan pada lima indikator penting, yaitu kemudahan untuk dipelajari, dikontrol, dipahami, fleksibel dan digunakan (Venkatesh dan Davis, 1996). Kusuma dan Susilowati (2007), dalam Alwafi dan Magnadi (2016) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem dapat menunjukkan kemudahan. Menurut teori *Technology Acceptance Model*

(TAM) yang dibuat oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa kemudahan (*ease of use*) adalah sejauh mana seseorang dapat menggunakan suatu sistem tanpa mengalami kendala tertentu. Semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan sistem teknologi dan informasi, semakin tinggi pula minat penggunaan sistem teknologi dan informasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh kemudahan pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Balasubramanian, Konana dan Menon (2003) melakukan penelitian menggunakan kuesioner dengan respondennya adalah *online investor* yang tergabung dalam sebuah organisasi di Amerika yaitu *The American Association of Individual Investors (AAII)* dan sampel yang diambil berjumlah 35 orang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemudahan pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Konana dan Balasubramanian (2005) melakukan penelitian kembali dengan menerapkan model *The Social-Economic-Psychological (SEP)* pada aplikasi investasi online. Hasilnya, kemudahan pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Yang dan Fang (2004) melakukan penelitian mengenai kualitas pelayanan pada sistem online dan tingkat kepuasan investor dengan melakukan identifikasi pada *review* dari investor mengenai penggunaan aplikasi investasi online. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *online investor* memiliki kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, sehingga menurut Yang dan Fang persepsi kemudahan (*ease to use*) berpengaruh positif terhadap minat dan kepuasan investor.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Kemudahan pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

2.6.3. Hipotesis Pengaruh Keamanan pada Aplikasi Investasi Online terhadap Minat Investasi Saham

Keamanan merupakan faktor penting dalam menjaga kerahasiaan pada saat melakukan kegiatan investasi. Menurut Lukas (2016) dalam teorinya yang berjudul *Theory of Safety and Security* menjelaskan mengenai keamanan yaitu suatu indikator yang penting untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif terjadinya berbagai ancaman (*threat*) dan kerentanan yang terjadi pada suatu sistem. Jika terjadi masalah pada suatu sistem tersebut, maka faktor keamanan perlu ditingkatkan. Konana (2005) menulis dalam jurnalnya, keamanan merupakan faktor penting bagi investor yaitu dengan melakukan kontrol atas investasi tersebut selama proses transaksi berlangsung. Yang dan Fang (2004) melakukan penelitian faktor keamanan yang terdapat pada aplikasi investasi online bahwa keamanan tersebut mempengaruhi secara positif keinginan investor untuk berinvestasi secara online.

Roca, Garcia dan Vega (2009) menulis jurnal penelitian yang berjudul *The Importance of Perceived Trust, Security and Privacy in Online Trading Systems* tentang persepsi keamanan (*perceived security*) pada sistem investasi (*trading*) online dengan menggunakan pendekatan teori. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Pavlou dan Chellapa (2001) meneliti tentang keamanan mempengaruhi positif terhadap niat atau minat seseorang dalam melakukan kegiatan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Keamanan pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham

2.6.4. Hipotesis Pengaruh Kepercayaan pada Aplikasi Investasi Online terhadap Minat Investasi Saham

Kepercayaan merupakan hal yang juga penting bagi investor karena kepercayaan pada proses investasi online ini membuat investor harus mengambil keputusan memiliki niat untuk berinvestasi (Doney dan Cannon, 1997). Menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dari Fizebein (1975), Ajzen (1991) menjelaskan bahwa kepercayaan dapat dilihat dari keyakinan individu terhadap norma subyektif (*subjective norm*) yaitu keyakinan terhadap pendapat orang lain mengenai suatu hal yang dapat mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sesuatu. Dalam hal ini, kepercayaan merupakan faktor kunci dalam melakukan transaksi secara online karena berkaitan dengan risiko yang mungkin terjadi.

Ganessan (1994) menjelaskan bahwa aplikasi investasi online atau *e-brokerages* dapat membangun hubungan jangka panjang dengan para investor dan hubungan tersebut didasarkan pada kepercayaan. Tentunya, kepercayaan investor akan menimbulkan risiko yang akan terjadi jika memutuskan untuk melakukan investasi online.

Lawrence dan Baridwan (2013) melakukan penelitian tentang determinan sikap dan minat berperilaku individu menggunakan *internet stock trading* pada para investor yang melakukan kegiatan investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kepercayaan individu berpengaruh positif terhadap minat individu menggunakan *internet stock trading*.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Kepercayaan pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

2.6.5. Hipotesis Pengaruh Kualitas Informasi pada Aplikasi Investasi Online terhadap Minat Investasi Saham

Faktor yang terakhir adalah kualitas informasi. Dengan adanya informasi, akan semakin memudahkan investor dalam membaca informasi yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan mengambil keputusan investasi saham. Svitlia (2007) dalam teorinya yang berjudul *A Framework for Information Quality Assessment*, menjelaskan bahwa informasi yang berkualitas didasarkan pada 3 indikator penting, yaitu akurasi (*accuracy*), lengkap (*completeness*) dan konsisten (*consistency*). Semakin tinggi tingkat kualitas informasi yang terdapat pada sistem aplikasi investasi online, semakin tinggi pula minat investor saham berinvestasi saham secara online.

Navissi (1999) dalam Puspaningtyas (2012) meneliti bahwa kualitas informasi pada sistem investasi online memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hong (1999) meneliti mengenai kualitas informasi yang terdapat pada sistem investasi online dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa informasi – informasi yang lengkap dan berkualitas lebih banyak tersedia di sistem investasi online seperti situs dan aplikasi, sehingga kualitas

informasi sangat berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Yang dan Fang (2004) menguji kualitas informasi yang terdapat pada aplikasi investasi online yang menunjukkan bahwa kualitas informasi tersebut berpengaruh positif terhadap minat investasi saham menggunakan *online trading*. Faries, Anastasia dan Memarista (2014) meneliti tentang pengaruh pengamatan informasi terhadap frekuensi *trading online* saham bahwa kualitas informasi berpengaruh positif pada frekuensi dari trading online saham.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Kualitas informasi pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengujian hipotesis kausal (*causal hypothesis testing*) karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Hartono, 2017:59). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis variabel – variabel yang diteliti dan diketahui dengan menggunakan data berupa angka, grafik dan statistik (Saunders, Lewis & Thornhill, 2016:496). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013:137), data primer adalah data penelitian yang dilakukan dengan memperoleh dan mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti melalui survei atau kuesioner, observasi dan wawancara dalam melakukan sebuah penelitian.

Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan mengenai definisi populasi, yaitu sekumpulan orang, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti, dipelajari dan diambil sebuah kesimpulan. Dalam arti singkatnya, populasi merupakan sekelompok orang yang akan dijadikan sebagai obyek atau subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para investor saham pemula yang tergabung ke dalam komunitas Investor Saham Pemula (ISP) di Indonesia. Peneliti memilih komunitas Investor Saham Pemula (ISP) karena sebagian besar para investor saham pemula yang tergabung dalam komunitas tersebut telah menggunakan aplikasi investasi saham online yang didapat dari berbagai perusahaan sekuritas di Indonesia dalam melakukan kegiatan investasi saham secara online.

Sampel adalah sebagian dari unsur populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian (Neolaka, 2014 dalam Latif, 2017). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 anggota investor saham pemula dari komunitas ISP di Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bekasi yang telah menggunakan aplikasi investasi online (*online trading application*). Menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran dan Bougie (2016), ukuran sampel yang layak dalam penelitian, yaitu antara 30 sampai dengan 500 responden.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Panggalih, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *purposive sampling* dengan menggunakan metode *judgement sampling* yaitu teknik yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti

menggunakan teknik *purposive sampling* karena pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria – kriteria tertentu, yaitu para investor yang tergabung dalam komunitas ISP tergolong pemula dan masih menggunakan aplikasi investasi online yang didapat dari berbagai perusahaan sekuritas yang terdaftar di BEI dalam jangka waktu maksimal 1-2 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Survei adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai sumber dari kelompok responden secara acak (Vanderstoep dan Johnston, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan metode survei penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari responden yang membantu peneliti melakukan penelitian. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel minat investasi saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel kemudahan, keamanan, kepercayaan dan kualitas informasi pada aplikasi investasi online.

Metode analisis data yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini adalah menggunakan aplikasi statistika, yaitu *Partial Lease Squares (PLS)*. Panggalih (2013) menjelaskan mengenai PLS, yaitu aplikasi statistika *SEM (Structural Equation Modelling)* berbasis varian yang digunakan untuk menyelesaikan regresi berganda pada saat terjadi permasalahan spesifik pada suatu data, misal data hilang, ukuran sampel yang kecil dan multikolinearitas. Abdillah dan Hartono (2015) juga mendefinisikan PLS sebagai analisis multivariat yang digunakan untuk membandingkan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.

Berikut adalah persamaan struktural dari penelitian ini, yaitu :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 = minat investasi saham

X_1 = kemudahan

X_2 = keamanan

X_3 = kepercayaan

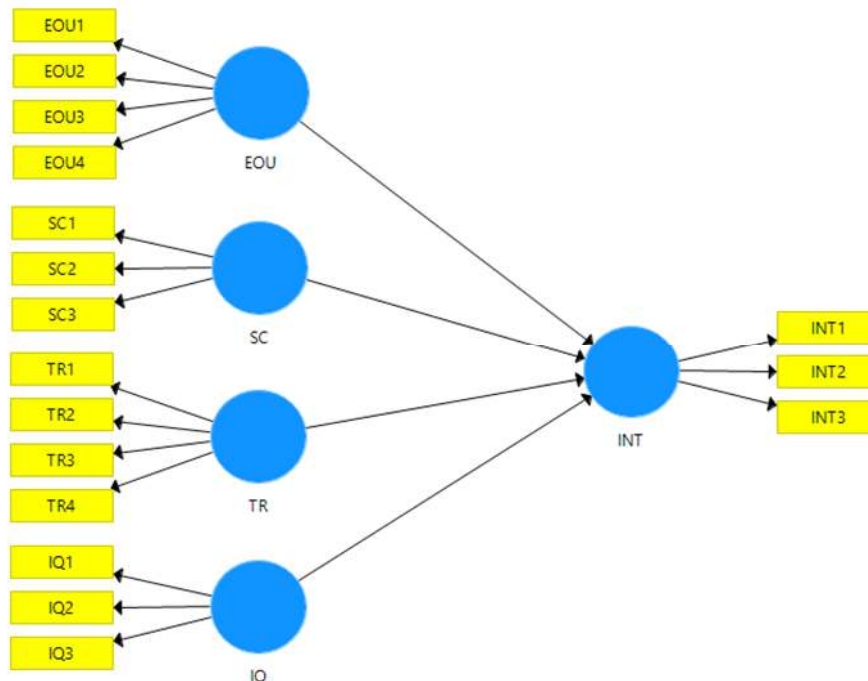
X_4 = kualitas informasi

β_i = koefisien

e = *error*

Untuk mengevaluasi model struktural PLS, dapat dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas model. *Inner model* adalah model pengukuran yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten (Abdillah dan Hartono, 2015). Model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Struktural



Keterangan :

EOU : Kemudahan, SC : Keamanan, TR : Kepercayaan, IQ : Kualitas Informasi, INT : Minat Investasi Saham

Outer model merupakan model pengukuran yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas model. Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Abdillah dan Hartono (2015), uji validitas merupakan metode pengujian yang menunjukkan seberapa baik kemampuan pengukuran instrumen penelitian dan kesesuaian hasil yang diperoleh dengan teori dan konsep yang digunakan dalam membentuk suatu konstruk atau variabel penelitian. Uji validitas dapat disebut juga uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dibagi menjadi dua jenis, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

- a. Validitas konvergen digunakan untuk menguji validitas jika nilai yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi yang tinggi. Parameter yang digunakan dalam model pengukuran PLS pada validitas konvergen adalah *loading factor* (korelasi antar skor item atau komponen dengan skor konstruk), *Average Variance Extracted* (AVE) dan *communality*.
- b. Validitas diskriminan digunakan untuk menguji validitas jika nilai yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi akan menghasilkan nilai yang tidak berkorelasi juga. Parameter yang digunakan dalam model pengukuran PLS pada validitas diskriminan adalah *cross loading* dan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dan korelasi variabel laten.

Tabel 3.2
Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
Validitas Konvergen	<i>Loading Factor</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Validitas Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel Laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber : Abdillah dan Hartono (2015)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Abdillah dan Hartono (2015), uji reliabilitas merupakan metode pengujian yang menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan pengukuran dalam model penelitian. Terdapat dua metode PLS yang digunakan untuk menguji reliabilitas model penelitian, yaitu metode *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Metode *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menunjukkan bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilainya harus > 0,7 tapi masih dapat diterima jika nilainya > 0,6.

Tabel 3.3
Parameter Uji Reliabilitas dalam Model Pengukuran PLS

Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai > 0,7 (> 0,6 masih dapat diterima)
<i>Composite Reliability</i>	Nilai > 0,7 (> 0,6 masih dapat diterima)

Sumber : Abdillah dan Hartono (2015)

Inner model adalah model pengukuran yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten. Model pengukuran *Inner Model* dapat dievaluasi dengan :

1. Menggunakan R^2 untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model prediksi dari model

- penelitian yang diajukan.
2. Menggunakan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk menguji dan melihat tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis satu arah (*one tailed*), nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* harus $\geq 1,64$. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*), nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* harus $\geq 1,96$. Baik pengujian hipotesis satu arah maupun dua arah, nilai probabilitas atau *p-values* harus $< 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis dapat diterima dan sebaliknya jika *p-values* $> 0,05$ atau 5%, maka hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian hipotesis satu arah (*one tailed*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para investor saham pemula yang tergabung ke dalam komunitas Investor Saham Pemula (ISP) yang tersebar di hampir seluruh kota di Indonesia seperti ISP Malang, Surabaya, Yogyakarta, dan Bekasi serta telah berinvestasi saham menggunakan aplikasi investasi online. Komunitas ISP adalah tempat bagi para investor saham pemula untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada para investor saham pemula atau calon investor saham yang sedang mencari pengetahuan mengenai investasi saham dan memulai untuk melakukan investasi saham di pasar modal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan alat pengumpulan datanya yaitu menyebarkan kuesioner secara online. Jangka waktu pengumpulan data adalah 1 bulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah kuesioner yang disebar adalah 120 kuesioner sesuai dengan sampel penelitian yang ditentukan. Selain itu, jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 94 kuesioner, sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali adalah 26 kuesioner. Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner (*respon rate*) adalah 78%. Kemudian peneliti melakukan penelitian dan hasilnya terdapat 3 kuesioner yang digugurkan karena tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang digunakan adalah sebanyak 91 kuesioner atau dapat dikatakan bahwa tingkat pengembalian kuesioner yang digunakan adalah 76%. Penelitian mengenai tingkat sampel dan pengembalian dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.1.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah Kuesioner yang disebar	120
Jumlah Kuesioner yang kembali	94
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	26
Kuesioner yang digugurkan	3
Kuesioner yang digunakan	91
Tingkat Pengembalian / Respon	78%
Tingkat Pengembalian / Respon yang digunakan	76%

Sumber : Data Primer (diolah)

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistika yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pembacanya dalam bentuk tabel, diagram, grafik dan numerik (Anderson, Sweeney dan Williams, 2011). Dengan adanya statistik deskriptif, suatu data dapat disajikan dengan lebih ringkas dan tersusun rapi sehingga mempermudah pembaca dalam mengamati dan menganalisis data tersebut. Berikut ini adalah hasil penelitian dengan metode statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian / Konstruk	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation
Kemudahan (EOU)	91	1	5	4,06	0,846
Keamanan (SC)	91	1	5	4,16	0,847
Kepercayaan (TR)	91	1	5	4,04	0,847
Kualitas Informasi (IQ)	91	1	5	3,82	0,879
Minat Investasi Saham (INT)	91	1	5	4,05	0,869

Sumber : Data Primer (diolah)

Keterangan :

N : Jumlah responden

Min : Nilai minimum dari item pertanyaan kuesioner

Max : Nilai maksimum dari item pertanyaan kuesioner

Mean : Rata – rata dari masing - masing item jawaban

Standard Deviation : Nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menunjukkan sebaran data sampel dan seberapa dekat titik data ke mean atau rata - rata sampel penelitian

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah responden (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 orang. Nilai minimum (*Min*) dan maksimum (*Max*) menunjukkan batas jawaban dari masing - masing item pertanyaan kuesioner. Responden harus memberikan jawaban dengan minimum 1 dan maksimum 5 untuk setiap pertanyaan pada semua konstruk.

Mean merupakan rata – rata dari jawaban responden pada setiap item pertanyaan masing – masing konstruk. Dari hasil penelitian yang dilakukan, rata - rata responden memberikan jawaban dengan skala 4 ke atas yang menunjukkan respon jawaban setuju pada setiap konstruk kecuali konstruk kualitas informasi mendapatkan nilai 3,82 yaitu netral.

Standard Deviation, dalam bahasa Indonesia yaitu standar deviasi menunjukkan suatu ukuran penyimpangan. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi pada semua konstruk tidak melebihi *mean* atau rata – rata sehingga tidak menunjukkan data yang bias atau menyimpang (*outlier*).

4.3. Evaluasi Model

Metode analisis data dalam melakukan evaluasi model adalah menggunakan program

Smart Partial Least Squares (PLS) 3.0. Ada 2 tahapan dalam melakukan pengujian evaluasi model, yaitu pengujian terhadap validitas (konvergen dan diskriminan) dan pengujian terhadap reliabilitas.

Pengujian terhadap validitas konvergen diukur berdasarkan pada tiga parameter, yaitu dapat dilihat pada tabel algoritma yang terdiri dari *AVE*, *communality* dengan nilai $> 0,5$ dan tabel *loading factor (outer loadings)* dengan nilai $> 0,7$. Pengujian terhadap validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel *cross loadings* dengan nilai $> 0,7$. Sedangkan pengujian terhadap reliabilitas dapat dilihat pada tabel algoritma yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dengan nilai $> 0,7$ (0,6 masih dapat diterima). Berikut di bawah ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta pembahasannya.

Tabel 4.3
Tabel Algoritma

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbach's Alpha	Communality
EOU	0,758	0,926		0,893	0,758
INT	0,796	0,921	0,495	0,872	0,796
IQ	0,818	0,931		0,889	0,818
SC	0,826	0,934		0,895	0,826
TR	0,754	0,925		0,892	0,754

Sumber : Data Primer (diolah)

Keterangan : EOU : Kemudahan, INT : Minat Investasi Saham, IQ : Kualitas Informasi, SC : Keamanan, TR : Kepercayaan

Tabel 4.4
Outer Loadings

	EOU	INT	IQ	SC	TR
EOU1	0.904				
EOU2	0.877				
EOU3	0.864				
EOU4	0.835				
INT1		0.894			
INT2		0.905			
INT3		0.876			
IQ1			0.902		
IQ2			0.922		
IQ3			0.889		
SC1				0.896	
SC2				0.929	
SC3				0.901	
TR1					0.858
TR2					0.873
TR3					0.886

TR4					0.857
-----	--	--	--	--	--------------

Sumber : Data Primer (diolah)

Keterangan : EOU : Kemudahan, INT : Minat Investasi Saham, IQ : Kualitas Informasi, SC : Keamanan, TR : Kepercayaan

Pertama, akan dibahas mengenai pengujian terhadap validitas konvergen yang terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan tabel algoritma 4.9 di atas, menunjukkan bahwa *AVE* dan *Communality* memiliki nilai $> 0,5$ pada setiap konstruk. Selain itu, dapat dilihat pula pada tabel *outer loadings* memiliki nilai $> 0,7$ sesuai dengan parameter yang ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data – data penelitian yang telah disebutkan pada kedua tabel di atas dikatakan valid karena telah memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam menguji validitas konvergen.

Tabel 4.5
Cross Loadings

	EOU	INT	IQ	SC	TR
EOU1	0.904	0.460	0.505	0.484	0.464
EOU2	0.877	0.529	0.525	0.536	0.548
EOU3	0.864	0.503	0.507	0.443	0.365
EOU4	0.835	0.534	0.565	0.590	0.559
INT1	0.569	0.894	0.540	0.543	0.514
INT2	0.454	0.905	0.481	0.525	0.435
INT3	0.533	0.876	0.617	0.589	0.586
IQ1	0.516	0.542	0.902	0.649	0.590
IQ2	0.549	0.520	0.922	0.619	0.569
IQ3	0.575	0.605	0.889	0.596	0.605
SC1	0.567	0.508	0.613	0.896	0.764
SC2	0.534	0.556	0.620	0.929	0.760
SC3	0.521	0.620	0.638	0.901	0.698
TR1	0.427	0.565	0.507	0.733	0.858
TR2	0.537	0.447	0.542	0.668	0.873
TR3	0.523	0.483	0.658	0.730	0.886
TR4	0.470	0.505	0.564	0.682	0.857

Sumber : Data Primer (diolah)

Keterangan : EOU : Kemudahan, INT : Minat Investasi Saham, IQ : Kualitas Informasi, SC : Keamanan, TR : Kepercayaan

Tabel 4.6
Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

Konstruk	Akar AVE	EOU	INT	IQ	SC	TR
EOU	0.870	1.000				
INT	0.892	0.585	1.000			
IQ	0.904	0.606	0.618	1.000		

SC	0.909	0.593	0.622	0.687	1.000	
TR	0.869	0.560	0.580	0.652	0.812	1.000

Sumber : Data Primer (diolah)

Pembahasan selanjutnya adalah pengujian terhadap validitas diskriminan. Bisa dilihat pada tabel *cross loadings* 4.11, menunjukkan nilai pada setiap indikator variabel penelitian $> 0,7$ dan pada tabel akar AVE dan korelasi variabel laten 4.12 menunjukkan nilai akar AVE $>$ korelasi variabel laten sehingga dapat dikatakan valid karena telah memenuhi persyaratan untuk menguji validitas diskriminan.

Setelah melakukan pengujian validitas konvergen dan diskriminan, peneliti melakukan pengujian reliabilitas dari penelitian ini. Berdasarkan tabel algoritma 4.9 di atas, menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* dan *composite reliability* memiliki nilai $> 0,7$ pada setiap konstruk atau variabel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

Setelah peneliti melakukan pengujian terhadap validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas, peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak. Sebelum peneliti melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa kuat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam bentuk tabel *R Square* 4.13.

Tabel 4.7

R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
INT	0.495	0.471

Sumber : Data Primer (diolah)

Keterangan : INT : Minat Investasi Saham

Berdasarkan tabel *R Square* 4.12 di atas, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,495 (49,5%), artinya variabel independen (EOU, SC, TR dan IQ) mempengaruhi variabel dependen (INT) sebesar 49,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya. Nilai *R Square* juga dapat dilihat pada gambar model algoritma 4.7.

Setelah melakukan pengujian *R Square*, peneliti melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis satu arah (*one tailed*), nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* harus $\geq 1,64$. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*), nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* harus $\geq 1,96$. Baik pengujian hipotesis satu arah maupun dua arah, nilai probabilitas atau *p-values* harus $< 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis dapat diterima dan sebaliknya jika *p-values* $> 0,05$ atau 5%, maka hipotesis dapat ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian hipotesis satu arah (*one tailed*). Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dapat disajikan pada tabel *path coefficients* 4.14 dan gambar model algoritma 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8

Path Coefficients

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hipotesis
--	-------------------------------	---------------------------	----------------------------------	--	------------------------	------------------

	(O)	(M)	(STDEV)			
EOU -> INT	0.245	0.249	0.111	2.199	0.014	Diterima
IQ -> INT	0.252	0.246	0.141	1.784	0.037	Diterima
SC -> INT	0.227	0.222	0.176	1.291	0.099	Ditolak
TR -> INT	0.095	0.110	0.177	0.537	0.296	Ditolak

Sumber : Data Primer (diolah)

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel kemudahan (EOU) pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham (INT). Berdasarkan tabel *path coefficients* 4.13 menunjukkan nilai *T-Statistics* pada variabel kemudahan (EOU) adalah $2,199 > 1,64$ dan nilai *P-Values* pada variabel kemudahan (EOU) adalah $0,014 < 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa kemudahan pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham sehingga **hipotesis 1 diterima**. Hasil pengujian hipotesis 1 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang dan Fang (2004), Konana dan Menon (2003), Davis (1989) yang mendukung adanya pengaruh positif antara kemudahan dalam berinvestasi online terhadap minat investor dalam melakukan investasi saham. Dari hasil penelitian ini, responden merasakan kemudahan yang terdapat pada aplikasi investasi online yang ditandai dengan 4 indikator yang sesuai dengan teori TAM yang dibuat oleh Davis (1989), Venkatesh dan Davis (1996) yaitu kemudahan responden dalam mempelajari cara menggunakan aplikasi investasi online untuk melakukan investasi saham, kemudahan responden menggunakan aplikasi investasi online sesuai dengan apa yang diinginkan responden, kemudahan responden untuk menjadi terampil menggunakan aplikasi investasi online untuk melakukan investasi saham dan interaksi antar responden dengan aplikasi investasi online yang jelas dan mudah dipahami yang dapat meningkatkan minat responden melakukan investasi saham secara online. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keempat indikator dari persepsi kemudahan tersebut yang menyebabkan responden berminat melakukan investasi saham secara online.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel keamanan (SC) pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham (INT). Berdasarkan tabel *path coefficients* 4.13 menunjukkan nilai *T-Statistics* pada variabel keamanan (SC) adalah $1,291 < 1,64$ dan nilai *P-Values* pada variabel keamanan (SC) adalah $0,099 > 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa keamanan pada aplikasi investasi online tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham sehingga **hipotesis 2 ditolak**. Hasil pengujian hipotesis 2 tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roca, Garcia dan Vega (2009), Alwafi dan Magnadi (2016) yang menyebutkan bahwa keamanan dalam berinvestasi menggunakan sistem online memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskara dan Hariyadi (2014), Lawrence dan Baridwan (2013) yang menyatakan bahwa keamanan dalam menggunakan aplikasi investasi online tidak mempengaruhi minat investasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskara dan Hariyadi

(2014), Lawrence dan Baridwan (2013) menunjukkan bahwa responden yaitu para investor saham tidak memikirkan mengenai keamanan yang terdapat pada aplikasi investasi online. Hal ini karena menurut Lukas (2016) dalam teorinya yang berjudul *Theory of Safety and Security* dengan mengkaitkannya pada *Risk Theory* dan *Crisis Theory* menjelaskan bahwa faktor keamanan diperlukan jika suatu sistem rentan terhadap sesuatu yang dapat mengancam dan memberikan dampak buruk bagi para penggunanya seperti risiko mudah diakses dan diketahui secara ilegal oleh pihak luar karena kurangnya perlindungan hukum yang dapat mengawasi atau memantau sistem tersebut atau bahkan pengguna dan penyedia sistem tidak saling mengenal satu sama lain yang menyebabkan hubungan interaksi antar kedua pihak yang buruk. Sedangkan, responden telah mengenal dengan baik perusahaan sekuritas penyedia sistem aplikasi tersebut yang telah berbadan hukum dan diresmikan serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Penjamin Efek Indonesia (KPEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Sehingga seberapa besar risiko yang ditimbulkan dalam berinvestasi saham tidak akan merugikan para investor ketika bertransaksi saham secara online dan hubungan antar investor dan perusahaan sekuritas penyedia sistem tersebut semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan pada aplikasi investasi online tidak mempengaruhi minat investor saham.

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel kepercayaan (TR) pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham (INT). Berdasarkan tabel *path coefficients* 4.13 menunjukkan nilai *T-Statistics* pada variabel kepercayaan (TR) adalah $0,537 < 1,64$ dan nilai *P-Values* pada variabel kepercayaan (TR) adalah $0,296 > 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa kepercayaan pada aplikasi investasi online tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham sehingga **hipotesis 3 ditolak**. Hasil pengujian hipotesis 3 tidak didukung oleh penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Lawrence dan Baridwan (2013), Roca, Garcia dan Vega (2009) yang menyatakan bahwa kepercayaan pada aplikasi investasi online memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shomad (2013) yang menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shomad (2013) yang menunjukkan bahwa responden tidak mementingkan kepercayaan pada aplikasi investasi online. Menurut *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* yang dicetus oleh Fihzein & Ajzen (1975) dan Ajzen (1991). Berkaitan dengan penggunaan aplikasi investasi online, kedua teori tersebut menjelaskan bahwa minat individu akan timbul jika individu yakin dan percaya dengan pendapat dan motivasi dari orang lain tentang penggunaan suatu sistem aplikasi investasi online dan kepercayaan individu akan timbul jika individu belum pernah menggunakan aplikasi tersebut dan berniat untuk mencoba menggunakannya untuk kegiatan investasi karena merasa yakin akan pendapat dari orang lain yang sudah berpengalaman menggunakan aplikasi tersebut. Berbanding terbalik dengan kedua teori tersebut, responden dalam penelitian ini sudah mengenal dan menggunakan aplikasi investasi online tersebut yang digunakan untuk melakukan investasi saham secara online yang dalam hal ini responden memiliki pengalaman menggunakan aplikasi investasi online. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan pada aplikasi investasi online tidak mempengaruhi

minat investasi saham.

4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa variabel kualitas informasi (IQ) pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham (INT). Berdasarkan tabel *path coefficients* 4.13 menunjukkan nilai *T-Statistics* pada variabel kualitas informasi (IQ) adalah $1,784 > 1,64$ dan nilai *P-Values* pada variabel kualitas informasi (IQ) adalah $0,037 < 0,05$. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas informasi pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham sehingga **hipotesis 4 diterima**. Hasil pengujian hipotesis 4 didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hong (1999), Yang dan Fang (2004), Faries, Anastasia dan Memarista (2014) yang menyatakan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, teori dan hasil pengolahan data kuesioner, peneliti melakukan analisis terhadap responden dalam penelitian ini, yaitu para investor saham pemula yang menunjukkan bahwa kualitas informasi pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Menurut Stvilia (2007) dalam teorinya yang berjudul *A Framework for Information Quality Assessment*, menjelaskan bahwa informasi yang berkualitas didasarkan pada 3 indikator penting, yaitu akurasi (*accuracy*), lengkap (*completeness*) dan konsisten (*consistency*). Dalam penelitian ini, responden merasakan bahwa adanya ketersediaan informasi yang terdapat pada aplikasi investasi online yang disajikan dengan lengkap, kejelasan informasi yang terdapat pada aplikasi investasi online dan keakuratan informasi yang terdapat pada aplikasi investasi online yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap minat investasi saham.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, investasi saham merupakan kegiatan bisnis yang paling menguntungkan karena semakin banyak investor dapat melakukan investasi saham dengan sistem online. Untuk itu, peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai minat investasi saham dalam berinvestasi secara online sangat penting untuk dilakukan. Peneliti melakukan pengujian tentang pengaruh kemudahan, keamanan, kepercayaan dan kualitas informasi pada aplikasi investasi online terhadap minat investasi saham. Penelitian ini dilakukan pada 91 investor yang tergabung ke dalam komunitas Investor Saham Pemula (ISP) di Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham, namun juga terdapat dua variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham. Hasilnya, kemudahan pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham, keamanan pada aplikasi investasi online tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham, kepercayaan pada aplikasi investasi online tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham, kualitas informasi pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan pastinya memiliki keterbatasan – keterbatasan. Kurangnya respon jawaban dari para responden yang menyebabkan peneliti harus menunggu lebih lama respon jawaban kuesioner yang kembali atau mengirim ulang kembali kuesioner tersebut. Kuesioner secara tertulis yang seharusnya dapat membantu meningkatkan respon jawaban kuesioner tidak dilakukan oleh peneliti karena komunitas ISP tidak memiliki tempat atau kantor yang menetap sehingga peneliti hanya mengandalkan kuesioner elektronik sebagai sarana untuk menyebarkan secara online melalui media sosial seperti *email*, *instagram*, *whatsapp* dan media sosial lainnya.

5.3. Saran

Penelitian ini tidak boleh berhenti sampai di sini saja. Perlu bagi peneliti – peneliti yang lain untuk melakukan pengujian yang berkaitan dengan minat investasi saham seiring dengan tren peningkatan jumlah investor saham dalam berinvestasi secara online. Maka dari itu, peneliti akan memberikan saran agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih baik, yaitu :

1. Penyebaran kuesioner selain dilakukan secara online sebaiknya juga dibantu dengan menyebarkan kuesioner secara tertulis dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat pengembalian (*respon rate*) atas kuesioner.
2. Peneliti menyarankan kepada para peneliti yang lain untuk melakukan pengujian berdasarkan variabel – variabel yang lain selain variabel kemudahan, keamanan, kepercayaan dan kualitas informasi yang berhubungan dengan minat investasi saham sehingga dapat membantu menambah ilmu dan wawasan yang luas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat investasi saham.

- Abdullah, Muh Rifky. 2017. *Analisis Faktor – Faktor Investasi Masyarakat Kota Malang Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Akademisi Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, 179-211.
- Alwafi, Fachrizi dan Magnadi, Rizal Hari. 2016. *Pengaruh Persepsi Keamanan, Kemudahan Bertransaksi, Kepercayaan kepada Toko dan Pengalaman Berbelanja terhadap Minat Beli secara Online pada Situs Jual Beli Tokopedia.com*. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2018 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13857>.
- Anderson, David R., Sweeney, Dennis J., & Williams, Thomas A. 2011. *Statistics for Business and Economics*. Mason : South-Western Cengage Learning.
- Arief, Irvin A. 2018. *Dikepung Teknologi, Saatnya Revolusi Pasar Modal*. <https://www.cnbcindonesia.com/investment/20181130185637-21-44507/dikepung-teknologi-saatnya-revolusi-pasar-modal>
- Balasubramanian, Sridhar., Konana, Prabudhev., & Menon, Nirup M. 2003. *Customer Satisfaction in Virtual Environments : A Study of Online Investing*. Management Science, Vol. 49 No. 7 pp. 871-889. Diakses dari https://www.jstor.org/stable/pdf/4133963.pdf?casa_token=pDvvsW6P_wsAAAAA:YfT4BQbnC1kvcHUgDyMybZ67uO0cfUxEPoKPyOmOTzbgBILpQxQPIs2drFmm63woLL_KHYat4TesouOMtPcgCLUfvy_Likwe9SmZ-9ID4mOMf5Lz0-iK3Q&seq=1#page_scan_tab_contents.
- Banjari, Rasi Aklo Dyusuf. 2016. *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan PER terhadap harga saham*. Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Bapepam-LK Nomor V.D.3. *Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Perantara Pedagang Efek*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 dari http://www.en.indonesiasipf.co.id/media/img_web/files/pdf/V.D.3.pdf.
- Baskara, Isnain P., Hariyadi, Guruh T. 2014. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan dan Persepsi akan Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial (Social Networking Websites): Studi Pada Mahasiswa di Kota Semarang*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Diakses pada tanggal 18 Maret 2019 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/35374501.pdf>.

- Cahyonowati, Nur & Ratmono Dwi. 2013. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Diakses pada tanggal 20 September 2018 dari <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18712>.
- Darmadji & Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia, edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Davis, F. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Doney, Patricia M. & Cannon, Joseph P. 1997. *An Examination of the Nature of Trust in Buyer-Seller Relationships*. *Journal of Marketing* Vol. 61 pp 35-51.
- Farris, Inne Dwi Putri., Anastasia, Njo & Memarista, Gesti. 2014. *Pengaruh Pengamatan Informasi Terhadap Frekuensi Trading Online Saham*. *FINESTA* Vol. 2 No. 1 pp 20-25. Program Manajemen, Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison Wesley.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6*. Yogyakarta : BPFE.
- Hong, Se Joon. 1999. *Information-Processing Costs in Online Stocks Trading*. Volume 10 (3) : 192-196. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2018 dari <https://pdfs.semanticscholar.org/d177/81e858eac339cb619bca9f9fcf209561a728.pdf>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *PSAK No 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Konana, Prabudhev., Menon, Nirup., & Balasubramanian, Sridhar. 2000. *The Implications of Online Investing. Communication of The ACM, Vol. 43 No. 1*. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 dari https://www.researchgate.net/profile/Prabhudev_Konana/publication/220423636_The_Implications_of_Online_Investing/links/00e4150eb802e0024b000000.pdf

- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). 2017. *Terobosan 20 tahun KSEI : Dua Dasawarsa Berinovasi untuk Negeri*. Diakses tanggal 1 Oktober 2018 dari http://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/143_berita_pers_terobosan_20_tahun_ksei_dua_dasawarsa_berinovasi_untuk_nege-ri_20171227183005.pdf.
- Latif, Cynthia Sari. 2017. *Minat Individu Terhadap Penggunaan Mobile Banking : Pendekatan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Lawrence, Steven Morris. & Baridwan, Zaki. 2013. *Determinan Sikap dan Minat Keperilakuan Individu menggunakan Internet Stock Trading*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Lukas, Ludek. 2016. *Theoretical Sources for a Safety and Security*. Department of Security Engineering Tomas Bata University in Zlin, Czech Republic.
- Marthalena & Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : Andi.
- Menon, Nirup., Konana, Prabudhev., Browne, Glenn., & Balasubramanian, Sridhar. 1999. *Understanding Trustworthiness Beliefs in Electronic Brokerage Usage. International Conference on Information Systems (ICIS)*. Diakses tanggal 8 Oktober 2018 dari <https://pdfs.semanticscholar.org/4ee4/fca012b76bdfac78607e028ae32691fe6a43.pdf>.
- Nasuha, Rizky., Zulkirom, Moch., & Zahroh. 2013. *Analisis Metode Capital Asset Pricing Model dalam Upaya Pengambilan Keputusan terhadap Investasi Saham*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. *Statistik Mingguan Pasar Modal Desember 2017 Minggu ke-4*. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/Statistik%20Desember%20Mgg%20ke-4%202017.pdf>.
- Panggalih, Restu Guriting. 2013. *Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking : Pendekatan Modified Theory of Planned Behavior*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Peng, Charlie Soh Poh. 2013. *Profit From Online Stock Investment*. Singapore : Mc Graw Hill.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2012. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan : Universitas Jember. Diakses pada tanggal 13 September 2018 dari www.perpustakaan.unitemo.ac.id

- Reilly, Frank K. & Brown, Keith C. 2005. *Investment Analysis and Portfolio Management 8th Edition*. Thomson South Western.
- Roca, Juan Carlos., Garcia, Juan José., Vega & Juan José de la. 2009. *The Importance of Perceived Trust, Security and Privacy in Online Trading Systems. Information Management & Computer Security, Vol. 17 Iss : 2 pp. 96-113*. Diakses pada tanggal 6 November 2018 dari https://www.researchgate.net/profile/Juan_Garcia95/publication/220207958_The_importance_of_perceived_trust_security_and_privacy_in_online_trading_systems/links/547d14ec0cf2cfe203c200cb.pdf.
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Saunders, Mark., Lewis, Philip., & Thornhill, Adrian. 2016. *Research Methods For Business Students Seventh Edition*. England : Pearson.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Toronto : Pearson.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2016. *Research Methods For Business Seventh Edition*. Wiley.
- Setiawan, Sakina Rahma Diah. 2017. *Jenis Investasi ini Paling Diincar Investor Indonesia*. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/24/123000926/jenis-investasi-ini-paling-diincar-investor-indonesia>.
- Shomad, Andri Cesario. 2010. *Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko terhadap Perilaku Penggunaan E-Commerce*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2007. *PSAK no. 13 paragraf 3 tentang Properti Investasi*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018 dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-15-psak-13-properti-investasi>.
- Steven, Michael. 2018. *Investor Belum Optimalkan Online Trading*. (https://www.ipotnews.com/m/article.php?jdl=Investor_Belum_Optimalkan_Online_Trading&level2=&level3=&level4=indeksindonesia&news_id=39347&group_news=RESEARCHNEWS&taging_subtype=BANKING&popular=&search=y&q=).
- Stvilia, Besiki. 2007. *A Framework for Information Quality Assessment*. Journal of the American Society for Information Science and Technology, 58(12), 1720-1733. Diakses pada tanggal 27 Maret 2019 dari https://www.researchgate.net/publication/220433874_A_framework_for_information_quality_assessment.

- Tandellin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE.
- Tandio, Timothius & Widanaputra, A.A.G.P. 2016. *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa*. E-Jurnal Akuntansi Vol. 16 No. 3 pp 2316-2341. Universitas Udayana.
- Undang – Undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 dari [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf).
- Undang – Undang ITE no 19 tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi elektronik. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 dari <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU%2019%20Tahun%202016.pdf>.
- Vanderstoep, Scott W & Johnston, Deirdre D. 2009. *Research Methods For Everyday Life : Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. United States Of America : Jossey-Bass.
- Venkatesh, Viswanath & Davis, Fred D. 1996. *A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use : Development and Test*. Decision Sciences, Vol. 27 no. 3, ABI/INFORM Global, pp 451. Diakses tanggal 29 Maret 2019 dari http://www.vvenkatesh.com/wp-content/uploads/2015/11/19963_DS_Venkatesh_Davis.pdf
- Yang, Zhilin & Fang, Xiang. 2004. *Online Service Quality Dimensions and Their Relationships with Satisfication : A Content Analysis of Customer Reviews of Securities Brokerage Services*. International Journal of Service Industry Management, Vol. 15, No.3, pp 302-306. Diakses tanggal 6 November 2018 dari <http://www.emeraldinsight.com/0956-4233.htm>.